

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANAPUBLIKASI KARYA SASTRA PUISI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS PUISI SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 MADIUN

Marsella Fitra Isnaini¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Muhammad Binur Huda³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾

marsellafitrao@gmail.com

²⁾ panjikuncorohadi@unipma.ac.id

³⁾ binur@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan media sosial Instagram sebagai tempat untuk publikasi karya sastra puisi dan memanfaatkan *Instagram* sebagai media pembelajaran yang baru. Selanjutnya siswa menuliskan hasil puisi lalu membuat video membaca puisi yang sudah dibuat oleh kelompok dan diunggah pada akun *Instagram* kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan dalam penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, rencana pembelajaran, dan sumber tertulis. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif untuk menganalisis hasil tugas keterampilan membuat video membaca puisi. Dokumen dan arsip dalam penelitian ini yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, hasil wawancara guru bahasa Indonesia, dan juga hasil wawancara siswa kelas X AKL 3. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana publikasi karya sastra puisi dalam pembelajaran membaca teks puisi siswa kelas X SMKN 5 Madiun, yaitu siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan baik, siswa lebih bersemangat karena sebelumnya belum pernah mendapat tugas untuk diunggah di *Instagram*, walaupun terdapat sedikit kendala seperti guru tidak mengikuti perkembangan media sosial dan jaringan tidak stabil dan menghabiskan kuota internet yang banyak dalam penggunaan media sosial *Instagram*. Namun siswa masih bisa mendapatkan nilai yang cukup baik dalam pelaksanaan dalam pembelajaran membaca puisi.

Kata Kunci: Instagram, Publikasi Karya Sastra, Puisi

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting oleh perkembangan era Society 5.0, yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah

4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) atau biasa disebut dengan kreatifitas, pemikiran kritis, komunikasi dan kolaborasi. Oleh karena itu saat ini teknologi banyak berperan dalam keberlangsungan hidup manusia dalam berbagai bidang baik itu pekerjaan, hiburan, bahkan hingga pendidikan semua berpacu dengan kecanggihan teknologi, sebab dengan adanya teknologi segala sesuatu tentu dapat dikerjakan lebih mudah. Dengan adanya kecanggihan ini, sebagai manusia yang serba terbatas harus

bisa menyesuaikan diri dengan kecanggihan zaman dan tentunya juga harus bisa memanfaatkan kecanggihan tersebut untuk mempermudah melakukan hal-hal besar yang dapat memberikan dampak positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Teknologi tentu akan membantu untuk perkembangan yang lebih baik apabila dapat digunakan dengan bijak dan penuh tanggung jawab.

Teknologi bukan alternatif baru dalam dunia pembelajaran hal ini terlihat dari banyaknya kecanggihan teknologi yang menjadi media untuk belajar salah satunya adalah *youtube, googlemeet, zoom, elma, google classroom* dan berbagai aplikasi belajar lainnya. Dengan adanya banyak media belajar tentu ini akan semakin memudahkan kita untuk menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga ini bisa menjadi patokan untuk kita bahwa semakin banyak media teknologi yang kita gunakan untuk pendidikan maka semakin banyak pula jangkauan kita untuk menebarpengetahuan.

Menurut Wulandari dan Fuady (2012) kegiatan menulis puisi merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, serta imajinasinya sesuai keinginan. Hal tersebut sangat berkaitan erat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang memiliki empat keterampilan dasar yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek tersebut harus dapat dimiliki oleh peserta didik. Untuk itu guru harus mampu lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan tersebut kepada peserta didik. Media pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan minat peserta didik dalam materi pembelajaran yang

dibahas, khususnya media pembelajaran berbasis internet. Namun pada kenyataannya, guru masih belum mampu memanfaatkan teknologi yang sudah menjadi kebutuhan sekarang ini. Padahal ini adalah salah satu yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah. Media pembelajaran berbasis internet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di era ini adalah media sosial. Media sosial yang banyak dipakai pada saat ini adalah *Facebook, Twitter, Line, Whatsapp, dan Instagram*. Inilah beberapa aplikasi yang sering digunakan, baik oleh masyarakat umum maupun pelajar. *Instagram* adalah salah satu aplikasi yang banyak dimiliki oleh pelajar karena penggunaannya yang mudah dan mendapatkan informasi dengan cepat. Guru sebagai seorang pendidik seharusnya dapat ikut serta mencegah dampak negatif penggunaan sosial media. Guru sebagai pendidik dituntut untuk kreatif memanfaatkan perkembangan teknologi dalam aktivitas pembelajaran.

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat mengurangi dampak negatif penggunaan teknologi. Serta mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses komunikasi diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi antara guru dan peserta didik. Pesan tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, gagasan atau ide, dan sebagainya. Untuk dapat mendukung proses penyampaian komunikasi tersebut maka diperlukan alat atau sarana. Sarana tersebut disebut sebagai media. (Assidik, 2018) Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran agar dapat mendukung penyampaian informasi antara guru dan siswa maka diperlukan sebuah media.

Dengan adanya penjelasan diatas mengenai teknologi, media sosial,

pendidikan. Pada intinya penulis ingin menjadikan *Instagram* sebagai salah satu media pembelajaran dalam kelas yang juga bisa diajarkan diluar kelas dan bisa disaksikan oleh khalayak sebagai media untuk belajar dan edukasi melalui media sosial *Instagram*. Melihat dari standarisasi *Instagram*, penulis melihat adanya peluang besar untuk menjadikan *Instagram* sebagai media belajar. Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian yang dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Instagram* dalam pembelajaran teks puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun.
2. Mendeskripsikan apa saja kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran menggunakan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi dalam pembelajaran membaca teks puisi siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun.
3. Mendeskripsikan bagaimana penilaian pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks puisi menggunakan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun.

KAJIAN TEORI

Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus

dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Media Sosial *Instagram*

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya. Media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007:3). Media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya (Kotler, Keller 2012: 568)

Instagram berasal dari “insta” dan “gram”. Kata “insta” berasal dari kata instan.²⁰ Sedangkan kata “gram” berasal dari kata telegram yang fungsinya ialah untuk membagikan informasi dengan mudah dan cepat kepada orang lain.²¹ Serupa dengan media sosial lainnya, *Instagram* menggunakan jaringan internet untuk bisa mengunggah foto dan

video sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Menurut Bambang, *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunaanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena *Instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012:10).

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran,

media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang

perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Publikasi Karya Sastra

Sastra merupakan suatu seni bahasa yang berbentuk karya cipta dan fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah yang nantinya dapat melahirkan suatu karya yang dapat disebut dengan karya sastra yang nantinya dapat dinikmati oleh para penikmat sastra sebagai suatu bacaan atau hanya hiburan semata. Hakikatnya karya sastra memiliki dua jenis yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru, karya sastra lama ini lahir dan populer di masyarakat secara turun menurun, biasanya berisi nasihat, ajaran agama hingga ajaran moral, karya sastra lama ini disebarkan oleh nenek moyang kita secara anonim dari mulut ke mulut sehingga banyak dari karya sastra lama ini yang tidak diketahui siapa penciptanya, contoh dari karya sastra lama ini adalah seperti dongeng, hakikat, mitos, legenda dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan karya sastra baru yang tidak dipengaruhi oleh adat atau kebiasaan masyarakat setempat melainkan cenderung dipengaruhi oleh karya sastra bangsa Barat dan Eropa, contoh dari karya sastra lama ini seperti novel, komik, film dan lain sebagainya. Dewasa ini karya sastra yang dahulu hanya bisa ditulis dan dipublikasikan secara konvensional dan terbatas seperti buku novel, antologi dan lain sebagainya, kini seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi di era digital ini karya sastra dapat dinikmati dengan lebih luas dan bebas di berbagai platform, banyak dari penggiat sastra khususnya kaum milenial yang menuliskan hasil dari karyanya di berbagai platform digital yang dapat diakses dengan mudah seperti pada

platform webtoon dan wattpad.

Dengan berkembangnya teknologi di era digital ini dapat memberikan wadah kepada sastrawan pemula untuk menuangkan ide-ide dan karyanya sehingga banyak penulis-penulis pemula bermunculan yang membuat dunia sastra semakin beragam. sehingga tidak hanya sastrawan profesional saja yang dapat mempublikasikan hasil karya sastranya tetapi para sastrawan pemula juga memiliki kesempatan untuk mempublikasikan karyanya sehingga karya sastra dapat dinikmati secara luas dan mudah oleh berbagai kalangan.

Teks Puisi

Menurut Tarigan (1986) terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: a) mendengarkan (menyimak), b) berbicara, c) membaca, dan d) menulis. Pembelajaran bahasa yang berbasis teks di antaranya termasuk pembelajaran menulis. Tarigan (2008), menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Teks dijadikan satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual, seperti dalam pembelajaran menulis puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengekspresikan perasaan penyairnya, kemudian diubah ke dalam wujud bahasa yang berkesan. Nurgiyantoro (2002) menjelaskan bahwa puisi adalah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika bahasa puisi adalah bahasa yang tersaring penggunaannya. Sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran menulis puisi terdapat di semester 2 kelas X. Tercantum dalam silabus yakni KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, dan KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

METODE PELAKSANAAN

PENELITIAN/

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan salah satu metode yang kerap kali digunakan dalam meneliti suatu penelitian yang bersifat alamiah. Dalam sebuah penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2018:09) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada falsafah pos positivism sehingga kondisi objek dapat dijadikan dasar penelitian ini. Jenis penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemahaman makna dan permasalahan sehingga informasi yang diperoleh dapat mengungkapkan gambaran yang jelas dan memiliki arti mendalam guna menunjang pemahaman terkait fenomena yang dialami oleh objek penelitian yang dapat berupa gambar maupun tulisan. Dari pemahaman di atas penulis memutuskan untuk memilih penelitian kualitatif sebagai acuan dalam penelitian ini sebab dari sumber yang telah dilihat data dan dokumentasi lebih mengarah pada penelitian kualitatif menjadi metode penelitian yang paling tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Implementasi Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Publikasi Karya Sastra Puisi Pada Pembelajaran Teks Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Madiun

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Abdul Mujid, 2008:104- 105). Sedangkan menurut E. Mulyasa (2007:181) adalah cara untuk menyampaikan isi dari SK dan KD agar dapat dicerna oleh peserta didik seperti yang telah dijabarkan dalam RPP yang secara umum terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara luring pada kelas X AKL 3 SMK Negeri 5 Madiun untuk melihat secara langsung bahwa media sosial *Instagram*

dapat menjadi media yang efektif ketika digunakan saat pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan telepon genggam, peserta didik juga bisa mengakses semua materi pelajaran. Dalam penelitian ini tentunya banyak sekali yang akan dibahas mengenai media pembelajaran baru yang akan digunakan untuk ke depannya. Sehingga, diharapkan media pembelajaran menggunakan aplikasi *Instagram* ini dapat digunakan saat kegiatan pembelajaran di kelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sebagai media baru untuk media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pemanfaatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media sosial *Instagram*, guru sebagai pendidik harus mampu menguasai materi, khususnya materi teks puisi. Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media sosial *Instagram* diawali dengan pendidik melakukan refleksi mengenai materi teks puisi dan dilanjutkan dengan menampilkan beberapa contoh video membaca puisi yang ada di media sosial *Instagram*.

Seluruh peserta didik diminta untuk melihat dan memerhatikan video pembelajaran yang ada di media sosial *Instagram* mengenai materi teks puisi. Setelah melihat dan memerhatikan beberapa video pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk membuat tugas secara kelompok yang terdiri dari empat siswa untuk membuat video membaca puisi dengan tema bebas lalu diunggah di media sosial *Instagram* dengan beberapa aspek yang sudah ditentukan. Adapun beberapa aspek yang harus dipenuhi pada video membaca puisi tersebut diantaranya: puisi yang dibacakan harus murni buatan teman satu kelompok, setelah membuat puisi siswa diharapkan dapat membacakan puisi tersebut dengan ketentuan rima, intonasi yang jelas,

gestur, dan mimik ekspresi saat membacakan puisi agar dapat menciptakan estetika saat dipublikasi di *Instagram*, terakhir siswa diharapkan mengunggah video tersebut di media sosial *Instagram*.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa memahami pelajaran dengan baik. Purwanto (2010:107) menyatakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah menggunakan media sosial *Instagram* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi, rata rata siswa sangat bersemangat dan lebih cepat dalam memahami materi teks puisi meskipun ada juga beberapa siswa yang merasa biasa-biasa saja saat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi *Instagram*. Namun dengan adanya media pembelajaran *Instagram* ini juga menambah kreativitas dan juga dapat melihat hasil dari karya sastra yang mereka buat dapat di publikasikan di media sosial *Instagram* siswa karena hasil video membaca puisi tersebut lebih menarik bahkan ada beberapa video yang memadukan dengan keahlian mereka dalam berbicara serta proses *editing* video tersebut.

Apabila dikaitkan dengan beberapa teori bahwa media sosial *Instagram* dapat digunakan sebagai sarana publikasi karya sastra yang efektif. Pertama media sosial *Instagram* memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kedua media sosial *Instagram* menarik minat peserta didik karena keterharuannya dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran.

Dan yang terakhir media sosial *Instagram* ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya, serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai. Dimana semua itu dapat dilihat dari hasil tugas kelompok siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 5 Madiun yang mampu membuat mereka berkarya sendiri sesuai kemampuan dan kreativitas mereka.

Kendala-Kendala Pada Pembelajaran Membaca Teks Puisi Sebagai Sarana Publikasi Karya Sastra Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Madiun

Dalyono

(1997:2

6) mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Sedangkan Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media sosial *Instagram* sebagai bentuk kreativitas siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 5 Madiun pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi. Berikut beberapa kendala-kendala yang dialami peserta didik:

a. Guru Tidak Mengikuti Perkembangan Dalam Menggunakan Media Sosial

Banyak guru yang belum paham atau tidak dapat mengikuti perkembangan dalam menggunakan media sosial. Selain kurang mengetahui bahwa media sosial

juga bisa digunakan sebagai sarana media pembelajaran guru juga tidak dapat menggunakan media sosial karena faktor umur. Dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan 1 yaitu ibu Anik Harmiyati, S.Pd selaku guru kelas Bahasa Indonesia kelas X AKL 3, faktor yang bisa menjadi kendala dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran adalah gurunya sendiri. Ibu Anik Harmiyati, S.Pd dalam wawancaranya mengatakan: “Sebelumnya memang belum pernah mencoba untuk menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran karena saya sudah tua mbak, saya kurang paham juga bagaimana cara menggunakannya. Ya jadi biasanya saya hanya penugasan dari buku paket saya dan menggunakan media pembelajaran ppt saja biasanya, ya maklum ya mbak sudah tua.”(Wawancara 1.5)

Guru kurang terampil dalam mengembangkan media pembelajaran, ini menjadi kendala yang utama dalam mengapa kurangnya pengembangan media sosial yang dapat dijadikan media pembelajaran terutama media sosial *Instagram*.

b. Pembuatan Video *Instagram* Tidak Bisa Dilakukan Saat Jam Pembelajaran

Salah satu kendala dari pembuatan video membaca puisi dalam materi pembelajaran teks puisi menggunakan aplikasi *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra adalah tidak dapat dilakukan dengan cepat karena harus mempersiapkan ide-ide yang sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik, sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Dari data hasil wawancara beberapa siswa kelas X AKL 3, hampir semua menjawab bahwa jika ada tugas membuat video selalu sering merasa kesulitan karena tidak bisa mengerjakan pada saat jam pembelajaran karena untuk hasil yang maksimal mereka membutuhkan waktu untuk persiapan yang matang dan mengumpulkan kepercayaan diri dan juga kerja sama

sesama kelompok. Menurut informan 2 bernama Oktavia Maulida Putri mengatakan bahwa:

“Kita kesulitan saat mengerjakannya kak karena kadang rumah kita dengan teman sekelompok jauh bingung harus mengerjakannya kapan kalau menunggu jam pulang sekolah biasanya sudah capek kak, jadi kita memilih saat istirahat dibuat untuk mengerjakannya dulu lalu ambil videonya saat libur sekolah atau memilih hari yang cepat jam pulang seperti hari jum’at. Kalau dibaca di kelas yang masih ada teman lainnya masih malu kak jadi kalau mau ambil video tunggu kelas sepi.”(Wawancara 2.4).

Jadi saat penugasan ini berlangsung muncul kendala dimana siswa bingung membagi waktu untuk mengerjakan tugas tersebut karena tugasnya dari guru lain juga banyak selain itu mereka juga tugas membuat video membaca puisi ini juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar oleh karena itu untuk meringankannya dilakukan penugasan dengan kelompok tidak individu.

c. Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik

Kendala lainnya adalah peserta didik yang tidak percaya diri saat membuat video membacapuisi. Selain peserta didik dituntut untuk meningkatkan kreativitas, peserta didik juga harus mempresentasikan mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal inilah yang menjadikan sebagian peserta didik malu untuk membuat video karena nantinya video tersebut akan diunggah di media sosial *Instagram* dan dilihat oleh banyak orang.

Dalam hasil wawancara oleh informan 3 yaitu siswa kelas X AKL 3, menyatakan bahwa masih banyak yang malu saat menyelesaikan tugas membaca puisi yang diunggah di media sosial *Instagram*. Seperti informasi yang diterima dari siswa bernama Rafi Putra Ramadhan yang mengatakan bahwa:

“Masih suka malu mbak soalnya

belum terbiasa, soalnya kalau di *Instagram* biasanya cuma unggah foto belum pernah unggah video membaca puisi.” (Wawancara 3.4) Kurang percaya diri masih menjadi faktor penghambat siswa dalam penugas publikasi karya sastra dalam pembelajaran membaca teks puisi.

d. Jaringan Yang Tidak Stabil

Jaringan internet yang tidak stabil sangat mengganggu proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan jaringan tidak stabil diantaranya adalah rumah peserta didik yang jauh dari perkotaan sehingga menyebabkan jangkauan jaringan berkurang. Selain itu, jaringan internet akan mengalami gangguan saat cuaca sedang hujan dan angin.

Dalam data hasil wawancara oleh peneliti ke informan 4, salah satu kendala dari penggunaan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi dalam pembelajaran membaca teks puisi yaitu jaringan internet yang tidak stabil sehingga mengganggu proses dalam pembelajaran siswa. Seperti yang dikatakan oleh informan siswa bernama Novesha Kiki Putri Indriyani mengatakan bawa:

“Untuk kendalanya biasanya cuaca mbak kalau hujan atau sedang cuaca buruk akan memengaruhi jaringan internet yang tidak lancar atau sinyalnya hilang, bahkan biasanya juga sampai tidak bisa digunakan untuk membuka aplikasinya.”(Wawancara 4.4)

Jaringan tersebut juga berpengaruh karena rumah siswa yang kurang dari jangkauan jaringan internet selain itu, cuaca buruk juga dapat mempengaruhi aliran listrik dan menyebabkan listrik padam. Sehingga internet akan sangat susah untuk digunakan.

e. Kuota Yang Digunakan Semakin Banyak Dengan adanya media pembelajaran

pada aplikasi *Instagram*, maka kuota yang digunakan oleh peserta didik menjadi lebih banyak. Apabila peserta

didik tidak mempunyai kuota otomatis juga tidak dapat mengakses aplikasi *Instagram*.

Dari data hasil wawancara peneliti kepada informan 5 yaitu siswa kelas X AKL 3, faktor yang menghambat dari penggunaan media sosial sebagai bentuk sarana publikasi karya sastra yaitu kuota internet yang digunakan untuk proses pembelajaran makin banyak. Beberapa informasi tersebut seperti peserta didik bernama Vimas Nur Romadhon mengatakan bahwa: “Untuk kendalanya adalah borosnya penggunaan kuota internet. Untuk membuka aplikasi *Instagram* bisa diakses saat memiliki kuota internet saja, jika tidak ada kuota maka tidak dapat mengakses atau mengunggah tugasnya. *Instagram* lumayan menguras kuota mbak.” (Wawancara 5.4). Meskipun disekolah disediakan fasilitas WiFi, namun karena penggunaanya juga sangatlah banyak maka siswa juga harus memiliki kuota internet sendiri agar lancar dalam mengakses aplikasi *Instagram*.

Nilai Pada Pembelajaran Membaca Teks Puisi Dengan Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Publikasi Karya Sastra Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Madiun

Menurut Mulyana (2004:11) nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Sedangkan menurut Antony Giddens (1995) nilai adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai apa yang layak, apa yang dikehendaki, serta apa yang baik dan buruk.

Nilai dalam pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan sebaik mungkin, hal tersebut guna mengetahui berhasil atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan media sosial *Instagram*. Kesalahan pemahaman peserta didik

terhadap materi yang diajarkan dapat berakibat fatal dan merugikan banyak pihak. Nilai kreativitas pada tugas siswa di sini meliputi lima aspek yakni isi rima, bahasa yang digunakan, intonasi, gestur dan ekspresi, estetika video. Di sini peneliti mengambil sampel kelas X AKL 3 dengan jumlah siswa 32. Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik memiliki standar untuk mempermudah analisis dalam keberhasilan penelitian. Standar nilai ini yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana kreativitas siswa dalam penggunaan media pembelajaran menggunakan media sosial *Instagram*. Semakin tinggi nilai yang didapatkan oleh siswa maka semakin baik dan semakin berhasil media pembelajaran tersebut jika digunakan. Dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan 1 yaitu ibu Anik Harmiyati, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas X AKL 3, menyatakan bahwa nilai dalam tugas publikasi karya sastra dalam pembelajaran membaca teks puisi mengalami peningkatan yang berarti ada kemajuan kepercayaan diri dari siswa yang sudah menyelesaikan tugas tersebut. Ibu Anik Harmiyati S.Pd dalam wawancaranya mengatakan:

“Nilai yang dihasilkan siswa dalam membaca puisi sudah lebih baik dan meningkat. Sebelumnya siswa hanya ditugaskan dari buku paket saja dengan adanya publikasi karya sastra dengan menggunakan media sosial *Instagram* siswa dapat menunjukkan kreativitas dalam berkelompok dan membantu memunculkan kepercayaan diri yang lebih meningkat”

Video membaca puisi dikatakan valid jika berada pada kualitas sangat baik, baik, dan cukup. Sedangkan untuk KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 5 Madiun adalah 75. Adapun hasil yang didapatkan oleh siswa rata-rata berada di kategori sangat baik, baik, dan sangat cukup dari 32 peserta didik, 16 diantaranya berada pada

kategori sangat baik, 12 pelajar mendapat predikat baik, dan 4 pelajar pada kategori cukup.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada kelas X AKL 3 menunjukkan kreativitas peserta didik berhasil dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi menggunakan media sosial *Instagram* dan nilai seluruh siswa kelas X AKL 3 adalah ≥ 75 . Dengan hasil nilai tersebut, maka didapati bahwa peserta didik lebih bersemangat dan nyaman menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran. Hal ini juga akan membuat peserta didik lebih kreatif dalam membuat video membaca puisi yang dipublikasi sebagai karya sastra.

B. Pembahasan

Implementasi Penggunaan Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Publikasi Karya Sastra Puisi Pada Pembelajaran Teks Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Madiun

Pada kunjungan pertama ke sekolah Senin, 17 April 2023 peneliti langsung mengadakan pertemuan bersama guru Bahasa Indonesia untuk membahas pelaksanaan penelitian di lokasi yaitu di SMK Negeri 5 Madiun. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan maka guru Bahasa Indonesia tidak bisa memberi akses ke beberapa kelas karena takut ada beberapa kelas pilihan yang tidak bisa digunakan untuk mengambil data untuk penelitian. Guru Bahasa menyarankan berapa kelas dan peneliti sepakat untuk mengambil sampel dari kelas X AKL 3 sebagai objek yang akan diteliti. Penelitian akan dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2023 secara *offline* agar bisa berinteraksi dengan peserta didik untuk melihat langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media sosial *Instagram*.

Untuk langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi

dari RPP menurut E. Mulyasa (2007:181) adalah cara untuk menyampaikan isi dari SK dan KD agar dapat dicerna oleh peserta didik seperti yang telah dijabarkan dalam RPP yang secara umum terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap awal pendidik melakukan refleksi mengenai materi teks laporan puisi sesuai dengan pedoman RPP. Adapun media yang digunakan adalah buku paket dan *Power Point* yang ditampilkan di depan kelas namun metode yang digunakan adalah metode ceramah. Selain menggunakan metode ceramah, pendidik juga menggunakan metode tanya jawab sebagai bentuk tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah melakukan refleksi dan tanya jawab, pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik. Di sini peserta didik diminta untuk berkelompok dan membuat puisi yang akan dibuat bersama kelompok, kemudian kelompok tersebut akan membuat video membaca teks puisi yang sudah dibuat bersama kelompok yang kemudian akan diunggah di akun *Instagram* kelas.

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam pembuatan video membaca puisi dengan menggunakan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra oleh siswa kelas X AKL 3 adalah memberi tahu bahwa media sosial *Instagram* dapat dijadikan media pembelajaran dan menjadikan tempat atau sarana penyaluran bakat yang berkesan dan menyenangkan. Selain berguna untuk peserta didik itu sendiri, video membaca puisi tersebut juga dapat diakses oleh seluruh peserta didik yang membutuhkan untuk bahan referensi atau motivasi bagi orang lain sehingga memberikan manfaat bagi semua pengguna yang sudah menonton video tersebut tersebut.

Seperti yang dikutip berdasarkan pendapat Nasrullah dan Van Djik (2015:11) bahwa media sosial merupakan

media yang dapat diakses untuk memperluas jejaring dalam berbagi dan berkomunikasi. Sehingga hal ini lah yang diterapkan oleh peneliti dalam menggunakan media sosial *Instagram* yang digunakan sebagai sarana publikasi karya sastra yang dapat dilihat oleh semua kalangan agar mengetahui bahwa karya sastra tersebut juga mengetahui kelebihan dan kekurangan menurut orang lain yang diketahui lewat komentar yang tersedia di kolom komentar *Instagram Reels* tersebut dan dapat di benahi oleh peserta didik untuk saat membuat karya sastra membaca puisi selanjutnya. Siswa dikatakan berhasil saat siswa dapat membacakan puisi dengan beberapa aspek atau faktor penting dalam membacakan puisi tersebut seperti pentingnya memperhatikan intonasi, bunyi, gestur, dan mimik wajah saat membacakan puisi tersebut.

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam pembuatan video membaca puisi dengan menggunakan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra oleh siswa kelas X AKL 3 adalah memberi tahu bahwa media sosial *Instagram* dapat dijadikan media pembelajaran dan menjadikan tempat atau sarana penyaluran bakat yang berkesan dan menyenangkan. Selain berguna untuk peserta didik itu sendiri, video membaca puisi tersebut juga dapat diakses oleh seluruh peserta didik yang membutuhkan untuk bahan referensi atau motivasi bagi orang lain sehingga memberikan manfaat bagi semua pengguna yang sudah menonton video tersebut tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi dalam pembelajaran membaca teks puisi pada siswa kelas X AKL 3 dinyatakan berhasil. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa publikasi karya sastra puisi tersebut memberikan nilai yang positif dan pengaruh dalam penggunaan media sosial

pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi. Untuk kelengkapan gambar dan tangkapan layar video agar lebih mudah dipahami terlampir di bab bagian lampiran. *Instagram* dapat berpengaruh terhadap pembelajaran karena menurut siswa lebih menyenangkan karena sebelumnya tidak pernah menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran.

Kendala-Kendala Pada Pembelajaran Membaca Teks Puisi Sebagai Sarana Publikasi Karya Sastra Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Madiun

Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Musadad dan Wasino dalam Paramita (2012:22) berbicara tentang masalah pembelajaran tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang guru, sebab dalam keseluruhan sistem pendidikan dan pembelajaran, peranan guru yang sangat strategi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada tanggal 24 Mei 2023 bahwa ada beberapa faktor penghambat yang membuat kendala muncul dalam penggunaan media *Instagram* yang diterapkan pada pembelajaran membaca teks puisi. Berikut beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru dan siswa:

a. Guru Tidak Mengikuti Perkembangan Dalam Menggunakan Media Sosial

Seperti yang sudah dijelaskan di bab hasil penelitian bahwa, guru yang sudah berumur atau diaktakan sudah tua kurang memahami tentang perkembangan teknologi. Mereka sedikit kesulitan jika disuruh untuk menggunakan gawai atau alat elektronik lainnya. Jadi guru kurang

mengetahui perkembangan media sosial padahal media sosial apa saja saat ini bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Guru yang kurang mehami media sosial ini menjadikan salah satu faktor besar yang dapat menghambat dalam kurangnya mengembangkan media pembelajaran. Jika guru tidak dapat mengenalkan media pembelajaran lainnya hanya menggunakan buku saja dapat menjadi faktor tertinggalnya perkembangan teknologi. Untuk selanjutnya diharapkan guru saat ini agar dapat mengikuti perkembangan teknologi agar dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

b. Pembuatan Video *Instagram* Tidak Bisa Dilakukan Saat Jam Pembelajaran

Salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi adalah siswa tidak bisa mengatur waktu pembuatan video tersebut. Saat siswa sudah diberi waktu yang cukup panjang yaitu 1 minggu namun saat waktu penugasan sudah habis ada beberapa kelompok yang belum menyelesaikan tugas tersebut. Saat ditanya mengapa belum mengerjakan mereka terkendala waktu, karena pembuatan video tersebut tidak bisa dilakukan saat jam pembelajaran karena membutuhkan waktu yang panjang. Siswa masih belum bisa membagi waktu karena menunggu saat pulang sekolah pun itu tidak cukup, banyak yang memilih mengerjakannya bersama kelompok di rumah salah satu temannya namun karena rumah mereka juga cukup jauh jadi mereka hanya bisa menunggu waktu yang senggang saat jam pulang sekolah yang cepat seperti hari jumat. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab hasil penelitian, informan 2 beralasan seperti itu saat ditanya mengapa terlambat saat mengumpulkan tugas tersebut. Dan ini yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai publikasi karya sastra puisi dalam pembelajaran

membaca teks puisi siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun.

Karena tugas dari guru lain juga banyak mereka bingung untuk membagi waktu untuk mengerjakan video tugas membaca puisi ini. Karena kesulitan ibu Anik Harmiyati, S.Pd memberi saran untuk dilakukan secara berkelompok saja karena terlalu berat jika dilakukan secara individu.

c. Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik

Faktor yang sangat jelas terlihat adalah kurang percaya diri pada peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan dalam data hasil wawancara diatas, banyak siswa yang masih malu atau kurang percaya diri dalam membacakan video membaca puisi. Faktor ini lah yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi dalam pembelajaran membaca teks puisi.

Karena dalam tugas video membaca puisi siswa harus memperhatikan beberapa aspek untuk mendapatkan nilai yang baik, seperti memperhatikan intonasi, bunyi, mimik ekspresi dan gestur tubuh agar saat membacakan puisi tersebut bisa menjadi video yang baik dan dapat menginspirasi orang lain yang sedang mencari referensi contoh membaca puisi.

d. Jaringan Yang Tidak Stabil

Menurut data hasil wawancara oleh peneliti yang sudah dibahas diatas, menunjukkan bahwa jaringan yang tidak stabil juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi dalam pembelajaran membaca teks puisi. Jaringan tersebut juga mengganggu proses pembelajaran, biasanya jaringan tidak stabil tersebut disebabkan oleh rumah siswa yang jauh dari jangkauan internet. Selain itu faktor cuaca yang tidak mendukung juga menjadi mengapa jaringan tidak stabil. Jika jaringan tidak stabil maka akan kesulitan dalam mengakses aplikasi *Instagram*.

e. Kuota Internet Yang Digunakan Semakin Banyak

Dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang sudah dijelaskan diatas, banyak dari peserta didik

mengatakan bahwa kendala yang dihadapi saat mendapat tugas membuat video membaca puisi yang diunggah *Instagram* adalah banyaknya jumlah kuota internet yang digunakan. Jika tidak memiliki kuota siswa juga tidak dapat mengakses aplikasi *Instagram*. Karena untuk mengakses *Instagram* juga butuh kuota internet yang cukup banyak. Walaupun di sekolah juga di sediakan WiFi, karena di sekolah pengguna WiFi juga banyak itu akan menghambat untuk membuka akses *Instagram* juga menjadi lebih lambat.

Nilai Pada Pembelajaran Membaca Teks Puisi Dengan Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Publikasi Karya Sastra Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Madiun

Menurut Mulyana (2004:11) nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Sedangkan menurut Antony Giddens (1995) nilai adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai apa yang layak, apa yang dikehendaki, serta apa yang baik dan buruk.

Pada penelitian ini, setelah dilakukan penugasan mengenai materi membaca teks puisi yang di unggah di aplikasi *Instagram* sebagian besar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan menghasilkan nilai yang cukup memuaskan. Selain di dukung dengan kemampuan peserta didik dalam memahami penjelasan pendidik, hal ini juga di tunjang dengan adanya aplikasi *Instagram* yang dijadikan sebagai sarana publikasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam materi membacateks puisi.

Pemberian nilai harus direncanakan dan dilaksanakan sebaik mungkin oleh pendidik, hal tersebut guna mengetahui berhasil atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia harus melakukan

penilaian secara tepat dan sebaik mungkin. Kesalahan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dapat berakibat fatal dan merugikan banyak pihak. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian hasil penelitian siswa cukup memiliki nilai yang baik pada penerapan pembelajaran menggunakan media sosial *Instagram*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi dalam pembelajaran membaca teks puisi siswa pada kelas X SMK Negeri 5 Madiun, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penggunaan media sosial *Instagram* yang dilakukan di kelas X AKL 3 SMK Negeri 5 Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi dimana guru memberikan refleksi dan tanya jawab. Kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat video membaca teks puisi yang sudah dibuat bersama oleh kelompok dan diunggah pada aplikasi *Instagram*. Video membaca puisi tersebut yang dibuat oleh siswa menghasilkan kreativitas yang bagus. Sehingga penggunaan media *Instagram* berhasil menjadi tempat yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dan menjadikan *Instagram* sebagai sarana publikasi karya sastra puisi yang tepat.

2. Adapun beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi *Instagram* sebagai bentuk sarana publikasi karya sastra puisi oleh siswa diantaranya, guru tidak mengikuti perkembangan dalam penggunaan media sosial, Siswa kesulitan mengatur waktu saat pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik, dan jaringan yang tidak stabil, serta kuota internet yang digunakan semakin banyak. Nilai kreativitas yang dihasilkan oleh seluruh siswa X AKL 3 SMK Negeri 5

Madiun mampu mencapai KKM, kreativitas mereka muncul dengan adanya tugas pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi *Instagram*. Dari 32 siswa, 16 diantaranya berada di kategori sangat baik, 12 siswa mendapat predikat baik, dan 4 siswa pada kategori sangat cukup.

REFERENSI

- Muhson, Ali.(2010).*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No. 2, Edisi 2010: 1-10
- Media Sosial dan Viral Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sakola Secara Daring di Daerah Istimewa Yogyakarta.*Jurnal Online Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 1, No. 1, Edisi September 2017
- Nasrullah, Rulli.(2015). *Media Sosial; Persepektif Komunikasi Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- R, Aziz, Veygid.(2020). Analisis Fitur Dalam Aplikasi Unstagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLO: Jurnal Pendidikan biologi*, Vol. 1, No. 1, Edisi Januari-Juni 2020.
- Setiadi, Ahmad.(2022).Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Kounikasi. *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol. 16, No. 2,Edisi September 2016
- Shafita, R.(2018). “Definisi Media Sosial Instagram Menurut Para Ahli”.Yogya Marcubuana. <https://eprints.marcubuana-yogya.ac.id>. Diakses pada 20 April 2022.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Syukur, Fatah.(2008). *Teknologi Pendidikan*. Semarang:RaSAIL Media Group. Wahyu, Sugioto Drajat.(2019).Analisis Pengaruh Harga Strategi Promosi Melalui